

**PENERAPAN METODE *JUST IN TIME* UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI
BIAYA PERSEDIAAN BAHAN BAKU
(Studi Kasus pada CV Vedensia Inti Perkasa di Klaten Jawa Tengah)**

Agnesialisa_febriana@yahoo.co.id

[AGNESIA LISA FEBRIANA](#)

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember)

ABSTRACT

Production process in the company will never out of any expenses rising which need to be considered even more respect in controlling them to rich efficiently propose. Which ask the costly allocation in its process in most of those expenses aspects is raw material expense. The company using the traditional method in their production procedure will have the action to create the product and then distribute them, where this action is need to be changed with wisely way such as Just in time method in their production system to rich the efficiently of their resources. CV. Vedensia Inti Perkasa is one of company, having program to change their production system from traditional method to the modern method called Just in time method. This implementation will force management to analyze what are technique, procedure, advantage, and worse of using this method in their company. Analyze will focus on the implementation Just in time method as production system concerning in packing box production system of their use of raw material expenses, then calculating them and comparing them with traditional method they used before. The result of this research is just in time method will create efficiently of their need of production aspect such as lower cost of purchasing material, and lower cost of saving cost of material than traditional production system.

Key word: *Just In Time, Raw Material Expense*

ABSTRAK

Perusahaan dalam hal berproduksi akan tidak pernah lepas dari berbagai timbulnya biaya sehingga memerlukan perhatian khusus dalam upaya penghematan atau efisiensi terhadap seluruh unsur biaya. Dalam proses produksi yang paling memiliki alokasi biaya terbesar adalah biaya persediaan bahan baku. Perusahaan yang menerapkan metode produksi tradisional akan lebih mengharuskan untuk memenuhi skala produksi yang kemudian diikuti dengan penekanan terhadap pemasaran produk tersebut. Sistem tradisional dirasa kurang begitu efektif dalam penghematan biaya jika suatu perusahaan memiliki keterbatasan terhadap sumber daya. Just In Time, adalah merupakan solusi dari tujuan efisiensi terhadap biaya-biaya produksi. CV. Vedensia Inti Perkasa adalah salah satu perusahaan manufaktur yang tengah berusaha beralih dari sistem produksi tradisional kepada sistem Just in time dengan tujuan efisiensi aspek biaya. Namun penerapan sistem just in time memiliki hal yang perlu di kaji dan dievaluasi baik dari teknik, prosedur, manfaat, dan kerugian yang akan dialami oleh CV. Vedensia Inti Perkasa dalam hal penggunaan metode Just in time. Analisa akan dilakukan terhadap penerapan sistem Just In Time pada persediaan bahan baku untuk memenuhi kegiatan produksi Packing Box pada CV. Vedensia Inti Perkasa Klaten, dan selanjutnya menghitung efisiensi biaya persediaan bahan baku tersebut dan membandingkan metode tradisional dengan metode Just In Time. Hasil yang diperoleh adalah penerapan metode just in time pada CV. Vedensia Inti Perkasa dalam pemenuhan kebutuhan produksi

akan meningkatkan efisiensi biaya produksi perusahaan dan menimbulkan efektifitas dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku . Sistem perencanaan dan pengendalian perusahaan dengan sistem tradisional kurang efektif dan efisien karena terjadinya pemborosan pembelian persediaan bahan baku, tidak terikat kontrak jangka panjang dengan perusahaan pemasok (*vendor*) dan penataan pabrik yang kurang teratur. Penerapan sistem *Just in Time* (JIT) pada persediaan bahan baku meningkatkan efisiensi yang berasal dari penurunan pembelian persediaan, kenaikan biaya pemesanan, dan penurunan biaya penyimpanan.

Kata Kunci : *Just In Time, Biaya Persediaan Bahan Baku.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini mengarah kepada semakin ketatnya persaingan dalam menghasilkan suatu produksi agar memperoleh laba yang maksimal.. Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencari laba yang maksimal dengan cara meningkatkan pendapatan dan meminimalkan biaya atau pengeluaran perusahaan. Suatu perusahaan yang berorientasi terhadap laba, salah satunya yaitu industri manufaktur.

Proses kegiatan industri manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual disebut dengan proses produksi. Proses produksi merupakan hal yang krusial karena di dalamnya terkandung biaya produksi. Biaya produksi yang terjadi dalam mengolah produk harus dapat dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan. Pengendalian biaya produksi diperlukan agar efisiensi biaya produksi dapat dicapai.

Untuk menunjang pengendalian perusahaan yang efektif tersebut, perusahaan bisa menerapkan sistem persediaan *Just in Time* (JIT). *Just in Time* (JIT) adalah suatu sistem produksi yang dirancang untuk mendapatkan kualitas, menekan biaya, dan mencapai waktu penyerahan seefisien mungkin dengan menghapas seluruh jenis pemborosan yang terdapat dalam proses produksi sehingga perusahaan mampu menyerahkan produknya (baik barang maupun jasa) sesuai kehendak konsumen tepat waktu (Simamora, 2012:99). Pada perusahaan manufaktur, biaya bahan baku merupakan biaya utama yang dibebankan kepada persediaan produk dalam proses produksi. Biaya yang dibebankan kepada persediaan ini, memerlukan biaya yang lebih besar pada usaha manufaktur. Maka perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efisien dengan menyadari akan pentingnya pengendalian biaya produksi terhadap persediaan.

Berbagai permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam menyelenggarakan pengadaan bahan adalah kurang tepatnya pengiriman dengan saat produksi, menumpuknya bahan yang terlalu lama sehingga mengakibatkan banyaknya kerugian yang akan diderita oleh perusahaan (Rahayu, 2005). Perusahaan-perusahaan pabrikan menyimpan tiga jenis persediaan: bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi..

CV. Vedensia Inti Perkasa Klaten adalah salah satu perusahaan manufaktur. Pada proses produksi, masalah yang dihadapi perusahaan adalah bahan baku yang datang terlambat dan juga bahan baku yang dipesan dari *supplier* terkadang tidak sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan perusahaan, sehingga proses produksi belum dapat dilaksanakan. Keadaan seperti itu menyebabkan penumpukkan di gudang bahan baku, sehingga membuat kualitas komponen menjadi turun dan mengalami keusangan. Selain itu, letak gudang yang cukup jauh membuat akses antara gudang bahan baku ke bagian proses perakitan terhambat. Masalah selanjutnya, adalah naiknya biaya penyimpanan bahan baku. Keadaan seperti ini membuat biaya produksi menjadi meningkat dan menimbulkan pemborosan yang seharusnya tidak perlu.

Dampak dari permasalahan yang dihadapi, perusahaan ini pada tahun 2006-2008 perusahaan tersebut mengalami kerugian yang berturut-turut. Kerugian itu terutama berasal dari biaya penyimpanan dan produksi akibat inefisiensi biaya produksi. Perusahaan ini menerapkan *Just in Time* (JIT) sejak tahun 2016. Berdasarkan data diperoleh perbedaan

efisiensi biaya serta laba yang diperoleh antara sebelum dan sesudah penerapan *Just in Time* (JIT) pada CV. Vedensia Inti Perkasa Klaten. Berikut disajikan perbedaan efisien biaya dan laba yang diperoleh antara sebelum menggunakan *Just in Time* (JIT) dengan yang tradisional.

TINJAUAN TEORITIS

Persediaan

Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam kegiatan operasi perusahaan yang secara *kontinue* diperoleh, diubah dan kemudian dijual kembali. Ada beberapa pendapat tentang pengertian yang pada dasarnya memiliki prinsip yang sama. Menurut Supriyono (2000:299) alasan persediaan diperlukan atau penting dapat digolongkan menjadi 3 alasan pokok, yaitu : (1).Menyeimbangkan kedua perangkat biaya sehingga biaya total untuk pemesanan dan penyimpanan dapat diminimalisasikan. (2).Menghadapi ketidakpastian permintaan. (3).Memanfaatkan potongan harga dan menghindari kenaikan harga yang diperkirakan

Baroto (2002) menyatakan bahwa adapun jenis persediaan diklasifikasikan berdasarkan keadaan tahapan dalam proses produksi. Atas dasar proses produksi ini, jenis persediaan adalah sebagai berikut : (1).Persediaan Bahan Baku (*raw material*). (2).Persediaan *spare part*. (3).Persediaan barang setengah jadi (*work-in-process*) . (4).Bahan baku penolong . (5).Persediaan bahan jadi (*finished good stock*)

Just In Time

Definisi Just In Time didefinisikan sebagai sistem manajemen pabrikasi dan persediaan komprehensif dimana bahan baku dan berbagai suku cadang dibeli dan diproduksi pada saat produksi dan pada saat Just in Time akan digunakan dalam setiap proses produksi atau pabrikasi (Simamora, 2002:105).

Tjahja (2001: 227) menyatakan bahwa Just In Time memiliki 8 prinsip dasar, yaitu: (a).*Seek a produce-to order production schedule*. (b).*Seek unitary production*. (c).*Seek eliminate waste*. (d).*Seek continuous product flow improvement*. (e).*Seek product quality perfection*. (f).*Respect people*. (g).*Seek to eliminate contingencies*. (h).*Maintain long term emphasis*.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut dapat diketahui bahwa eliminasi pemborosan merupakan jantung dari Just In Time. Dengan mengeliminasi pemborosan, maka perusahaan akan menghasilkan produk yang lebih baik dengan biaya yang lebih rendah. Berdasarkan uraian diatas maka indikator Just In Time yang dimunculkan adalah biaya produksi yang rendah, tingkat produktivitas yang lebih tinggi, hubungan antara pelanggan dengan pemasok dalam efisiensi aktifitas perusahaan. (4).Penekanan pada penyederhanaan dan peningkatan visibilitas aktifitas nilai tambah, hal ini membantu untuk mengidentifikasi aktifitas yang tidak menambah nilai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Djam'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan analisis data untuk mengemukakan uraian-uraian dan membaca tabel-tabel beserta keterangan yang tersedia, kemudian dilakukan penafsiran dengan menggunakan teori-teori yang dipakai sebagai landasan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2017: 73) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendiskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.

Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah: (1).Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang diteliti. (2).Data sekunder yaitu data yang telah diolah yang dapat juga diperoleh melalui studi kepustakaan, serta teori-teori yang telah diperoleh dari berbagai macam literatur.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1).Interview yaitu, Suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan wawancara secara langsung. (2).Observasi yaitu, Suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yaitu di CV Vedensia Inti Perkasa dan catatan semua data yang diperlukan mengenai masalah yang akan diteliti. (3).Dokumentasi yaitu, Suatu cara pengumpulan data dengan cara memperoleh data data dari sumber catatan atau arsip yang tersimpan di perusahaan.

Teknik Analisis Data

Metode yang dilakukan oleh peneliti adalah metode deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis dengan cara menguraikan dan memberikan gambaran apa adanya serta sesuai dengan ketentuan dan kenyataan dalam prakteknya. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut : (1). Mengumpulkan data melalui survey dan studi lapangan. (2).Mempelajari dan mengolah data yang diperoleh. (c).Analisis data (d).Kesimpulan dan saran.

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1.1. Lokasi Perusahaan

CV Vedensia Inti Perkasa didirikan untuk pertama kalinya pada tahun 1993 dengan nama Vedensia dan berlokasi di Jalan Mayor Kusnanto Klaten. Pada tanggal 24 Agustus 1996, CV Vendsia mengalami musibah kebakaran yang disebabkan konsleting listrik. Dalam jangka 70 hari sejak musibah kebakaran, pabrik karton box yang baru milik Vedensia telah selesai didirikan di Jalan Candisari Nomor 8 Sendangan Klaten Utara. Setelah memiliki pabrik baru, nama CV Vedensia berubah menjadi CV Vedensia Anti Perkasa. Lahan yang digunakan untuk mendirikan perusahaan merupakan tanah bersertifikat hak milik No. 3384 atas nama Santoso Oetomo dengan luas tanah 2.930 m². Letak tanah CV Vedensia Inti Perkasa berbatasan dengan tanah kas desa Karangnom (sebelah barat), tanah milik UD Walet(sebelah timur),tanah pekarangan dengan sertifikat hak milik atas nama Bapak Widodo(sebelah utara), dan Jl. Candisari Sendangan Klaten (sebelah selatan).

Lokasi perusahaan memiliki beberapa keunggulan ekonomis. Pertama, tanah tersebut diperoleh dengan harga yang relatif murah. Kedua, jika dilihat dari posisi geografis, CV Vedensia Inti Perkasa yang berlokasi di kota Klaten akan mampu menjangkau wilayah pemasaran yang luas meliputi Solo, Yogyakarta dan Semarang. Ketiga, di sekitar lokasi perusahaan tersedia banyak tenaga kerjadengan upah yang relatif rendah sehingga biaya operasional perusahaan dapat lebih ekonomis. Keunggulan-keunggulan ekonomis ini diharapkan dapat menunjang kemampuan perusahaan untuk melayani pelanggan dan bersaing dalam bisnis pembuatan *packing box*.

Untuk melakukan produksi kertas karton pada CV. Vedensia Inti Perkasa, bahan baku sangat dibutuhkan. Diperlukan juga adanya bahan pembantu sebagai pelengkap bahan baku. Bahan baku dan bahan pembantu untuk proses produksi campuran karton ada beberapa

macam, antara lain: (1). Kertas Karton. (2). Cat. (3). Kawat. (4). Tali Rafia. (5). Kain Munel, dan (6) Bahan Perekat. Rincian rencana produksi *Distribution Box* dan kebutuhan bahan baku kertas karton diuraikan di tabel dibawah ini.

Analisis Kalsifikasi Biaya

Klasifikasi Biaya Aktivitas CV. Vedensia Inti Perkasa

Jenis Aktivitas Biaya	Kalsifikasi Biaya	Keterangan
Biaya Pembelian Bahan Baku	Value Added Activity	Karena jika tidak ada bahan baku tidak akan berjalan proses produksi
Biaya Gaji Karyawan Pabrik	Value Added Activity	Karena karyawan berperan penting pada proses produksi
Biaya Overhead Pabrik	Value Added Activity	Karena BOP pendukung terhadap kegiatan produksi
Biaya ekspedisi	Value Added Activity	Karena biaya ini digunakan jika terdapat kekurangan bahan baku
Biaya Angkut	Non Value Added Activity	Karena biaya ini tidak berpengaruh pada kegiatan produksi
Biaya Listrik	Value Added Activity	Karena biaya ini menunjang proses produksi
Biaya Air	Non Value Added Activity	Karena biaya ini bukan penunjang proses produksi
Biaya Telepon dan Fax	Value Added Activity	Karena biaya ini penunjang proses produksi
Biaya Asuransi	Non Value Added Activity	Karena biaya ini hanya digunakan jika terdapat kerusakan Dan kehilangan
Perbaikan dan Pemeliharaan	Non Value Added Activity	Karena biaya ini digunakan ketika terjadi kerusakan pada gedung

Sumber: data diolah.

Tabel 1
Rencana Kebutuhan Bahan Baku Karton dengan Sistem *Just in Time* (JIT)
pada CV Vedensia Inti Perkasa

Tahun 2016	Rencana Produksi (pcs)	Kebutuhan bahan baku (1 pcs/kg)	Kebutuhan bahan baku
Januari	498.000	0,01	4.980
Februari	498.000	0,01	4.980
Maret	498.000	0,01	4.980
April	498.000	0,01	4.980
Mei	498.000	0,01	4.980
Juni	498.000	0,01	4.980
Juli	498.000	0,01	4.980
Agustus	498.000	0,01	4.980
September	498.000	0,01	4.980
Oktober	498.000	0,01	4.980
Nopember	498.000	0,01	4.980
Desember	498.000	0,01	4.980
Jumlah	5.976.000	0,12	59.760

Sumber: CV. Vedensia Inti Perkasa

Pesanan bahan baku dan mengetahui harga bahan baku dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Rata-rata Kebutuhan Harga Bahan Baku dan Bahan Pembantu Setiap Bulan Tahun
2016

No.	Bahan Baku (Kg)	Kebutuhan Bahan Per Bulan (kg)	Harga (Rp)	Kebutuhan Bahan Per Bulan (Rp)
1	Kertas Karton	4.980	9.800	48.804.000
2	Cat	60	35.000	2.100.000
3	Kawat	150	7.500	1.125.000
4	Rafia	100	12.000	1.200.000
5	Kain munel	35	400.000	14.000.000
6	Bahan perekat	100	30.000	3.000.000
	Total	5.425	494.300	70.229.000

Sumber: CV Vedensia Inti Perkasa

BIAYA-BIAYA PERSEDIAAN BAHAN BAKU

Biaya Pembelian

Biaya pembelian adalah biaya yang timbul karena terjadinya pembelian suatu barang. Besarnya biaya pembelian bahan baku diperoleh dari biaya perunit bahan baku/bahan pembantu yang dihitung dengan jumlah kuantitas yang akan dibeli.

Tabel 3
Biaya pembelian tahun 2016

No	Bahan Baku	Kebutuhan Bahan Per Bulan (kg)	Jumlah Bulan	Kebutuhan Tahun 2016 (kg)	Harga (Rp)	Kebutuhan Bahan Tahun 2016 (Rp)
1	Kertas Karton	4.980	12	59.760	9.800	585.648.000
2	Cat	60	12	720	35.000	25.200.000
3	Kawat	150	12	1.800	7.500	13.500.000
4	Rafia	100	12	1.200	12.000	14.400.000
5	Kain munel	35	12	420	400.000	168.000.000
6	Bahan perekat	100	12	1.200	30.000	36.000.000
	Total	5.425		65.100	494.300	842.748.000

Sumber: Data Diolah

Biaya Pemesanan

Biaya pemesanan adalah biaya yang dikeluarkan akibat adanya pemesanan persediaan bahan baku. Biaya pemesanan pada CV Vendensia Inti Perkasa setiap bulan dan Tahun 2016 diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4
Biaya Pemesanan tahun 2016

Keterangan	Jumlah Biaya Operasional	Biaya Pemesanan (40%)
Beban Ekspedisi	21.129.800	8.451.920
Beban Kertas dan Cetakan	1.133.600	453.440
Beban Bahan Bakar Kendaraan	55.134.490	22.053.796
Beban Surat Kendaraan	2.955.000	1.182.000
Beban Perbaikan Kendaraan	23.759.000	9.503.600
Beban Telepon dan Fax		

	7.748.680	3.099.472
JUMLAH	111.860.570	44.744.228

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa total biaya pemesanan untuk telepon pemesanan, angkut pembelian dan administrasi gudang selama tahun 2016 sebesar 40% dari biaya ekspedisi, administrasi, biaya kendaraan, dan biaya telepon, sebesar Rp 44.744.228.

Tabel 5
Biaya Pemesanan JIT Tahun 2016

No.	Keterangan	Kebutuhan Bahan Tahun 2016 (Rp)	%	Biaya Pemesanan Tahun 2016 (Rp)
A	B	C	D	E = C x D
1	Telepon Pemesanan	842.748.000	1	8.427.480
2	Angkut Pembelian	842.748.000	4	33.709.920
3	Administrasi Gudang	842.748.000	1	8.427.480
Jumlah Biaya Pemesanan JIT				50.564.880

Sumber: Data Diolah

Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan adalah biaya untuk menyimpan persediaan. Biaya penyimpanan pada CV Vendensia Inti Perkasa adalah sebagai berikut.

Tabel 6
Biaya Penyimpanan Perusahaan Tahun 2016

No.	Bahan Baku	Kebutuhan Bahan Per Bulan (Rp)	Biaya Penyimpanan (5%)
1	Pembelian Bahan	872.214.800	43.610.740
Jumlah Biaya Penyimpanan		872.214.800	43.610.740

Sumber : Data Diolah

Tabel 7
Biaya Penyimpanan JIT Tahun 2016

No.	Bahan Baku	Kebutuhan Bahan JIT Per Bulan (Rp)	Biaya Pemesanan JIT (5%)
1	Kertas Karton	48.804.000	2.440.200
2	Cat	2.100.000	105.000
3	Kawat	1.125.000	56.250

4	Rafia	1.200.000	60.000
5	Kain munel	14.000.000	700.000
6	Bahan perekat	3.000.000	150.000
Total		70.229.000	3.511.450
Rata-Rata pertahun		842.748.000	42.137.400
Frekuensi		24 Kali	

Sumber : Data diolah

Analisis Efisiensi dan efektifitas penerapan sistem *Just in Time* (JIT) Pada Persediaan Bahan Baku Untuk Memenuhi Kebutuhan Produksi CV. Vedensia Inti Perkasa

Tabel 8
Efisiensi Dan Efektifitas Penerapan Just In Time

No.	Variabel	Perusahaan	JIT	Selisih
A	B	C	D	E = C-D
1	Biaya pembelian bahan baku	872.214.800	842.748.000	29.466.800
2	Biaya pemesanan bahan baku	44.744.328	50.564.880	-5.820.652
3	Biaya penyimpanan bahan baku	43.610.740	42.137.400	1.473.340
Total		960.569.768	935.450.280	25.119.488

Sumber: Data Diolah

Sistem *Just in Time* (JIT) menimbulkan peningkatan biaya sebesar Rp.5.820.625 yang akan meningkatkan biaya pemesanan pada persediaan bahan baku. Sistem *Just in Time* (JIT) akan menimbulkan efisiensi sebesar Rp. 1.473.340 atau 5% dari sebelumnya. Jadi total biaya tersebut akan menimbulkan efisiensi biaya sebesar Rp.25.119.448 pada persediaan bahan baku untuk memenuhi kebutuhan produksi

Penerapan sistem *Just In Time* selain merupakan menimbulkan penghematan terhadap penggunaan bahan baku sehingga dapat menekan biaya produksi CV. Vedensia Inti Perkasa, tentunya juga menimbulkan efisiensi terhadap biaya-biaya usaha yang berkaitan dengan aktivitas produksi tersebut, atau biaya yang digunakan untuk fasilitas penyimpanan bahan, penggunaan listrik berlebih akibat dari sistem produksi tradisional, dan biaya usaha lain seperti biaya perbaikan gedung, perbaikan mesin, penghematan gaji karyawan dan keamanan pabrik. Namun di sisi lain, sistem *Just In Time* juga akan menimbulkan peningkatan biaya yang berkaitan dengan peningkatan aktivitas dari beralihnya sistem tradisional ke sistem *Just In Time*, antara lain peningkatan biaya komunikasi dengan pemasok, peningkatan biaya ekspedisi atau bahan bakar kendaraan karena melakukan peningkatan frekuensi aktivitas pengiriman bahan baku (peningkatan biaya pemesanan).

PEMBAHASAN

Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan sistem *Just In Time* (JIT) pada persediaan bahan baku dapat menghasilkan efisiensi sebesar Rp. 29.466.800 yang akan berdampak pada pengurangan pemborosan pembelian persediaan bahan baku. Kemudian ditinjau dari segi biaya pemesanan bahan baku, penggunaan sistem *Just in Time* (JIT) menimbulkan peningkatan biaya sebesar Rp.5.820.625 yang akan meningkatkan biaya pemesanan pada persediaan bahan baku, hal ini karena berhubungan dengan kuantitas bahan baku yang dipesan.

Sedangkan dari biaya penyimpanan dengan sistem *Just in Time* (JIT) akan menimbulkan efisiensi sebesar Rp. 1.473.340 atau 5% dari sebelumnya. Hal ini berdampak pada keefektifan dan keefisienan penggunaan listrik pada pemakaian mesin. Jadi total biaya tersebut akan menimbulkan efisiensi biaya sebesar Rp.25.119.448 pada persediaan bahan baku untuk memenuhi kebutuhan produksi. Jadi penerapan sistem *Just in Time* (JIT) pada persediaan bahan baku lebih efektif dan efisien dari sistem perencanaan dan pengendalian yang telah diterapkan perusahaan. Ditinjau dari biaya non persediaan, JIT akan mengeliminasi unsur biaya produksi sejumlah penurunan pembelian bahan, dan pembebanan biaya yang berkaitan dengan operasional dan keamanan pabrik akan berkurang dengan *just in time* ini.

Penggunaan sistem *Just In Time* pada CV Vedensia Inti Perkasa dalam memproduksi suatu barang merupakan keputusan yang tidak diambil terburu-buru oleh perusahaan, karena sistem ini hanya memproduksi barang apabila terdapat pesanan pelanggan saja, tidak ada penyimpanan bahan baku maupun barang jadi yang terdapat digudang. Maka, dari itu sebelum perusahaan menggunakan sistem ini ada baiknya perusahaan pemasok yang handal, sehingga apabila ada pesanan terdapat perusahaan tidak kewalahan mencari bahan baku tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis penerapan sistem *Just In Time* (JIT) pada persediaan bahan baku, dapat diambil kesimpulan bahwa CV Vedensia Inti Perkasa menerapkan sistem *Just In Time* (JIT) dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi perusahaan dan menimbulkan efektifitas dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku untuk produksinya dengan pertimbangan sebagai berikut: (1).Sistem perencanaan dan pengendalian perusahaan terhadap persediaan bahan baku untuk memenuhi kebutuhan produksi dengan sistem tradisional kurang efektif dan efisien karena terjadinya pemborosan pembelian persediaan bahan baku, tidak terikat kontrak jangka panjang dengan perusahaan pemasok (*vendor*) dan penataan pabrik yang kurang teratur. (2).Penerapan sistem *Just in Time* (JIT) pada persediaan bahan baku dalam memenuhi kebutuhan produksi dapat meningkatkan efisiensi sebesar Rp25.119.488 yang berasal dari penurunan pembelian persediaan sebesar Rp29.466.800, kenaikan biaya pemesanan sebesar Rp60.5.820.652, dan penurunan biaya penyimpanan sebesar Rp1.473.340.

Saran

Adapun saran yang diberikan, antara lain: (1).CV Vedensia Inti Perkasa hendaknya memperhatikan biaya yang terkait dengan pembelian kebutuhan bahan baku perusahaan. Sehingga dapat terkontrol dengan baik dan tidak menimbulkan pemborosan biaya bahan baku. Salah satu hal yang bisa diterapkan perusahaan untuk menanggulangi pemborosan biaya bahan baku adalah dengan menerapkan sistem *Just in Time* dalam pembelian bahan baku. (2).CV Vedensia Inti Perkasa perlu menyiapkan segala sarana dan prasarana agar dapat

menerapkan *Just In Time* dengan baik, antara lain terkait pemasok dan tata letak mesin. Perusahaan perlu mengusahakan kontrak jangka panjang dengan pemasok dan mempertimbangkan sistem produksi yang berkelanjutan dalam penataan aliran lantai produksi perusahaan, sehingga proses produksi berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Dorothea Wahyu . 2003 .*Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Baroto T. 2002 . Perencanaan dan pengendalianProduksi,Ghalia. Indonesia. **Jakarta**.
- Hansen, D. R dan M. Mowen. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Hansen, D. R dan M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 8. Jilid 1. Erlangga. Jakarta Putra, Christyandhika.2010. *Penerapan Metode Just In Tme untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku*. Skripsi S1.Surabaya.
- Heizer dan Render. 2004. *Profil Perusahaan Global*. Edisi 7. Salemba Empat. Jakarta.
- Heizer, J dan Render , B. 2010. *Manajemen Operasi* . Buku 2 . Edisi 9 . Salemba Empat, Jakarta.
- Horngren. Charles T . 2008 . akuntansi Biaya :Penekana Manajerial. Buku pertama , Edisi Kesebelas . Indeks. Jakarta.
- Kuncoro. 2005. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Nana Syaodiyah. *Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Bandung
- Supriyono. 1999. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Bisnis*. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta
- Supriyono. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Supriyono, R.A. 2007. *Manajemen Biaya, Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono, R.A. 2007. *Manajemen Biaya, Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono. 2000 . *Akuntansi manajemen*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Tasa. 2007 . *Analisis Penerapan Just In Time System dalam Usaha Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus pada PT. Tlogomas Engineering Plastik Malang)*. Jurnal Akuntansi
- Tjahjadi. 2001. *Just In Time Purchasing Terhadap Pengaruh Kinerja Produktivitas*. Andi. Yogyakarta.